

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif Demografi Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Solo, Yogyakarta dan Semarang. Subyek dalam penelitian ini meliputi auditor senior, auditor senior, manajer dan partner yang telah memiliki pengalaman bekerja dalam bidang audit.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Solo, Yogyakarta dan Semarang. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dimulai dari tanggal 5 Oktober sampai 6 November 2019. Kuesioner yang disebarkan kepada auditor sebanyak 86 kuesioner. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15 KAP yang terdiri dari 9 KAP yang berada di wilayah D.I. Yogyakarta dan 6 KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah. Berikut merupakan tabel daftar Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini:

Tabel 4.1

Daftar Sampel Kantor Akuntan Publik

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	Drs. Hadiono	Jl. Kusibini No.27 Yogyakarta
2.	Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No.33 Yogyakarta
3.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	Jl. Kranji No.30 Sleman, Yogyakarta

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat
4.	Drs. Soeroso Donosapoetro	Jl. Beo No.49 Demangan Baru, Yogyakarta
5.	M. Kuncara Nudi Santosa	Jl. Godean Km.5 No.104 Godean, Yogyakarta
6.	Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto (KAP MNKN)	Pacific Building Lt4 Suite 406, Jl. Laksda Adisucipto No.157, Yogyakarta
7.	Drs. Inaresjz Kemalawarta	Jl. Ringin Putih No.7, Prenggan, Yogyakarta
8.	Sudiyono & Vera	Jl. Jomblangan, Karang Bendo, Yogyakarta
9.	Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	Jl. Soka No.24, Baciro, Yogyakarta
10.	Dr. Payamta, CPA	Jl. Ir. Sutami 25 Surakarta
11.	Wartono dan Rekan	Jl. Ahmad Yani No.335 Manahan, Solo
12.	Ganung AB	Jl. Bido II No.2, Kota Surakarta
13.	Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jalan Mugas Dalam No.65, Semarang
14.	I. Soetikno	Jl. Durian Raya, No.20 Semarang
15.	Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)	Jl. Mangga V No.6, Semarang

Sumber: Lampiran

Berikut merupakan Sampel dan Tingkat Pengembalian kuesioner pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	86	100%

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang tidak kembali	5	5,81%
Kuesioner yang kembali	81	94,19%
Kuesioner kembali dan tidak dapat diolah	10	11,63%
Kuesioner kembali dan dapat diolah	71	82,56%

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 86 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 5 kuesioner atau 5,81%. Hal ini disebabkan jadwal penugasan yang padat dan kesibukan auditor, sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 81 kuesioner atau 94,19%. Kuesioner yang kembali dan tidak dapat diolah sebanyak 10 kuesioner atau 11,63%, karena tidak memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, hal ini disebabkan adanya kuesioner yang tidak terjawab dan pengisian yang tidak lengkap. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 71 kuesioner atau 82,56%.

Karakteristik responden menggambarkan identitas responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan. Identitas pada penelitian ini meliputi nama, jenis kelamin, usia, jabatan dan lama bekerja di Kantor Akuntan Publik. Berikut merupakan data statistik karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Jumlah Responden:	25	35,2%
	<ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan 		

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Presentase
		46	64,8%
Usia	Jumlah Responden:		
	• 20 - 24 th	34	47,9%
	• 25 - 29 th	27	38%
	• 30 - 34 th	7	4,2%
	• 35 - 39 th	3	7%
Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden:		
	• Diploma	5	7%
	• S1	59	83,1%
	• S2	7	9,9%
	• S3	-	0%
Jabatan	Jumlah Responden:		
	• Junior	44	62%
	• Senior	25	35,2%
	• Manajer	-	0%
	• Partner	2	2,8%
Lama Bekerja	Jumlah Responden:		
	• < 2 th	40	56,3%
	• > 2 th	31	43,7%

Sumber: Data Primer

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 25 responden laki-laki dengan presentase 35,2% dan 46 responden perempuan dengan presentase 64,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor perempuan.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu 34 responden dengan presentase 47,9% berusia 20 - 24 tahun, 27 responden dengan presentase 38% berusia 25 - 29 tahun, 7 responden dengan presentase 4,2% berusia 30 - 34 tahun, dan 3 responden dengan presentase 7% berusia 35 – 39 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang berusia 20 - 29 tahun.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan akhir yaitu 5 responden dengan presentase 7% berpendidikan diploma, 59 responden dengan presentase 83,1% berpendidikan S1, dan 7 responden dengan presentase 9,9% berpendidikan S2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor dengan pendidikan akhir S1.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jabatan yaitu 44 responden dengan presentase 62% sebagai auditor junior, dan 25 responden dengan presentase 35,2% sebagai auditor senior. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor junior.

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yaitu 40 responden dengan presentase 56,3% bekerja < 2 tahun dan 31 responden dengan presentase 43,7% bekerja > 2 tahun. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah didominasi oleh auditor yang bekerja < 2 tahun.

Selanjutnya akan ditampilkan hasil analisis deskriptif dari data yang telah diperoleh dari responden yang berisikan mean, standar deviasi, variance, data nilai minimum dan data nilai maksimum. Mean menyatakan rata-rata dari nilai jawaban semua responden, variance menyatakan variasi dari data yang diolah, standart deviasi merupakan akar kuadrat variance sedangkan maksimum dan minimum merupakan batas nilai terkecil dan terbesar.

2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
Independensi	71	9	45	27	24	45	32,65	3,274
<i>Audit Tenure</i>	71	5	25	15	10	25	16,58	2,499
Beban Kerja	71	4	20	12	12	20	15,63	1,256
Tekanan Waktu	71	4	20	12	10	17	13,56	1,842
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	71	7	35	21	17	35	27,90	3,034
Pemahaman Kondisi Entitas	71	5	25	15	15	25	19,90	1,899
Supervisi	71	8	40	24	24	40	32,06	2,878
Valid N	71							

(Sumber: *Output Spss v 15 . 2019*)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Independensi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 9 – 45 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 27. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, maka diperoleh kisaran aktual antara 24 – 45 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 32,65. Dengan demikian hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata independensi adalah tinggi.

b. *Audit Tenure*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5 – 25 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, maka diperoleh kisaran aktual antara 10 – 25 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 16,58. Dengan demikian hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *audit tenure* adalah tinggi.

c. Beban Kerja

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4 – 20 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, maka diperoleh kisaran aktual antara 12 – 20 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar

15,63. Dengan demikian hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata beban kerja adalah tinggi.

d. Tekanan Waktu

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4 – 20 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, maka diperoleh kisaran aktual antara 10 – 17 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 13,56. Dengan demikian hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tekanan waktu adalah tinggi.

e. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 7 – 35 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 21. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, maka diperoleh kisaran aktual antara 17 – 35 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 27,90. Dengan demikian hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah tinggi.

f. Pemahaman Kondisi Entitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5 – 25 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, maka

diperoleh kisaran aktual antara 15 – 25 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 19,90. Dengan demikian hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pemahaman kondisi entitas adalah tinggi.

g. Supervisi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 8 – 40 dengan rata-rata (mean) teoritis sebesar 24. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden, maka diperoleh kisaran aktual antara 24 – 40 dengan rata-rata (mean) aktual sebesar 32,06. Dengan demikian hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata supervisi adalah tinggi.

3. Uji Validitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas item pertanyaan variabel independen dan variabel dependen antara lain:

Tabel 4.5
Uji Validitas Independensi

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
$0,729 > 0,5$	Independensi 1	0,799
	Independensi 2	0,852
	Independensi 3	0,830
	Independensi 4	0,502
	Independensi 5	0,636

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
	Independensi 6	0,796
	Independensi 7	0,774
	Independensi 8	0,707
	Independensi 9	0,674

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel independensi memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,729 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan factor loading masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel independensi dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Audit Tenure

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
0,519 > 0,5	<i>Audit Tenure 1</i>	0,830
	<i>Audit Tenure 2</i>	0,908
	<i>Audit Tenure 3</i>	0,933
	<i>Audit Tenure 4</i>	0,521
	<i>Audit Tenure 5</i>	0,589

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel audit tenure memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,519 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan factor loading masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel audit tenure dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Beban Kerja

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
0,510 > 0,5	Beban Kerja 1	0,814
	Beban Kerja 2	0,647
	Beban Kerja 3	0,551
	Beban Kerja 4	0,749

Sumber: Output *SPSS V.15*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel beban kerja memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,510 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan factor loading masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel beban kerja dikatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Tekanan Waktu

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
0,545 > 0,5	Tekanan Waktu 1	0,580
	Tekanan Waktu 2	0,612
	Tekanan Waktu 3	0,905
	Tekanan Waktu 4	0,870

Sumber: Output *SPSS V.15*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel tekanan waktu memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,545 dimana nilai tersebut lebih

besar dari 0,5 dan factor loading masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel tekanan waktu dikatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
0,864 > 0,5	KAMK 1	0,593
	KAMK 2	0,903
	KAMK 3	0,888
	KAMK 4	0,816
	KAMK 5	0,898
	KAMK 6	0,825
	KAMK 7	0,866

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,864 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan factor loading masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dikatakan valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas Pemahaman Kondisi Entitas

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
0,774 > 0,5	PKE 1	0,689
	PKE 2	0,842

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
		PKE 3
	PKE 4	0,781
	PKE 5	0,790

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel pemahaman kondisi entitas memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,774 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5 dan factor loading masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel pemahaman kondisi entitas dikatakan valid.

Tabel 4.11
Uji Validitas Supervisi

Keiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	Factor Loading	
	0,806 > 0,5	Supervisi 1
Supervisi 2		0,823
Supervisi 3		0,774
Supervisi 4		0,761
Supervisi 5		0,843
Supervisi 6		0,655
Supervisi 7		0,885
Supervisi 8		0,793

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel supervisi memiliki nilai *KMO and Bartlett's test* sebesar 0,806 dimana nilai tersebut lebih

besar dari 0,5 dan factor loading masing-masing item lebih dari 0,5 maka item pernyataan variabel supervisi dikatakan valid.

4. Uji Reliabilitas

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada table 4.13:

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Independensi	0,615
<i>Audit Tenure</i>	0,698
Beban Kerja	0,747
Tekanan Waktu	0,776
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	0,923
Pemahaman Kondisi Entitas	0,842
Supervisi	0,905

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel diatas 0,6 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan tujuh variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

5. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Model 1

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.72

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.14 uji kolomogorov-smirnov dengan nilai signifikansi sebesar $0,72 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas Model 2

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.184

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.15 uji kolomogorov-smirnov dengan nilai signifikansi sebesar $0,184 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Model 3

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.16 uji kolomogorov-smirnov dengan nilai signifikansi sebesar $0,109 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.16
Uji Multikolinearitas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Independensi	.836	1.197
	Beban Kerja	.759	1.318
	Tekanan Waktu	.925	1.081
	<i>Audit Tenure</i>	.815	1.227

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.17 uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

Tabel 4.17
Uji Multikolinearitas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban Kerja	.226	1.152
	Tekanan Waktu	.307	1.151
	Pemahaman Kondisi Entitas	.409	1.521
	Pemahaman Kondisi Entitas*Beban Kerja	.207	1.830
	Pemahaman Kondisi Entitas*Tekanan Waktu	.404	1.090

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.18 uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

Tabel 4.18
Uji Multikolinearitas Model 3

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban Kerja	.124	1.997
	Supervisi	.121	1.353

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Supervisi*Beban Kerja	.107	1.544

Sumber: Output SPSS V.15

Berdasarkan tabel 4.19 uji multikolinearitas menjelaskan bahwa data yang ada pada masing-masing variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Varian Inflation Factor (VIF) secara keseluruhan < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.19
Uji Heteroskedastisitas Model 1

Model	Sig.
	Std. Error
1 (Constant)	.435
Independensi	.669
<i>Audit Tenure</i>	.845
Beban Kerja	.765
Tekanan Waktu	.750

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi variabel secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.20
Uji Heteroskedastisitas Model 2

Model		Sig.
		Std. Error
1	(Constant)	.708
	Beban Kerja	.777
	Tekanan Waktu	.523
	Pemahaman Kondisi Entitas	.702
	Pemahaman Kondisi Entitas*Beban Kerja	.929
	Pemahaman Kondisi Entitas*Tekanan Waktu	.557

Sumber: Output *SPSS V.15*

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi variabel secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

Tabel 4.21
Uji Heteroskedastisitas Model 3

Model		Sig.
		Std. Error
1	(Constant)	.976
	Beban Kerja	.859
	Supervisi	.936
	Supervisi*Beban Kerja	.951

Sumber: Output *SPSS V.15*

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi variabel secara keseluruhan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Berikut merupakan hasil uji-*F* antara lain:

Tabel 4.22

Hasil Uji-F Model 1

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.000(a)

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *F* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa independensi, audit tenure, beban kerja dan tekanan waktu secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Tabel 4.23

Hasil Uji-F Model 2

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.000(a)

Sumber: Output SPSS V.15

Tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja, tekanan waktu, pemahaman kondisi entitas, tekanan waktu*pemahaman kondisi entitas, beban kerja*pemahaman kondisi entitas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Tabel 4.24
Hasil Uji- F Model 3

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	.000(a)

Sumber: Output *SPSS V.15*

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa supervisi, beban kerja dan beban kerja*supervisi secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berikut merupakan hasil uji *Adjusted R²* antara lain:

Tabel 4.25
Hasil Uji *Adjusted R²* Model 1

Model	Adjusted R Square
1	.323

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,323. Hal ini berarti 32,3% variasi dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu independensi, *audit tenure*, beban kerja dan tekanan waktu. Sisanya 67,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.26
Hasil Uji *Adjusted R²* Model 2

Model	Adjusted R Square
1	.582

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,582. Hal ini berarti 58,2% variasi dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel yaitu beban kerja, tekanan waktu, pemahaman kondisi entitas, beban kerja* pemahaman kondisi entitas dan tekanan waktu* pemahaman kondisi entitas. Sisanya 42,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.27
Hasil Uji *Adjusted R²* Model 3

Model	Adjusted R Square
1	.322

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,322. Hal ini berarti 32,2% variasi dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel yaitu beban kerja, supervisi, dan

beban kerja*supervisi. Sisanya 67,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Berikut merupakan hasil uji t antara lain:

Tabel 4.28
Hasil Uji t Model 1

	B	Sig.
1 (Constant)	9.947	.025
Independensi	.322	.002
Beban Kerja	-.976	.001
Tekanan Waktu	-.365	.034
<i>Audit Tenure</i>	-.173	.195

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi:

$$Y_1 = 9,947 + 0,322.I - 0,173.AT - 0,976.BK - 0,365.TW$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel diatas variabel independensi memiliki nilai signifikansi $0,002 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,322. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel diatas variabel audit tenure memiliki nilai signifikansi $0,195 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,173$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel diatas variabel beban kerja memiliki nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,976$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel diatas variabel tekanan waktu memiliki nilai signifikansi $0,034 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,365$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.

Tabel 4.29
Hasil Uji t Model 2

	B	Sig.
1 (Constant)	-14.447	.580
Beban Kerja	-.808	.517
Tekanan Waktu	1.959	.215
Pemahaman Kondisi Entitas	2.017	.122

Beban Kerja*Pemahaman Kondisi Entitas	.038	.048
Tekanan Waktu*Pemahaman Kondisi Entitas	-.115	.148

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi:

$$Y_2 = -14,447 - 0,808.BK + 1,959.TW + 2,017.PKE + 0,038.BK*PKE - 0,115.TW*PKE$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

e. Uji Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan tabel diatas variabel pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pada uji hipotesis diketahui bahwa pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki koefisien positif dan signifikan. Pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar $0,048 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,038. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi pemahaman kondisi entitas dengan beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

f. Uji Hipotesis 6 (H_6)

Berdasarkan tabel diatas variabel pemahaman kondisi entitas tidak memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pada uji hipotesis diketahui bahwa pengaruh tekanan waktu

terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan. Pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar $0,148 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,115$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi pemahaman kondisi entitas dengan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Tabel 4.30
Hasil Uji t Model 3

	B	Sig.
1 (Constant)	25.453	.300
Beban Kerja	-.894	.563
Supervisi	-.039	.956
Supervisi*Beban Kerja	.035	.425

Sumber: Output *SPSS V.15*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi:

$$Y_3 = 25,453 - 0,894.BK - 0,039.SP + 0,035.BK*SP$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

g. Uji Hipotesis 7 (H_7)

Berdasarkan tabel diatas variabel supervisi tidak memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Pada uji hipotesis diketahui bahwa pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki koefisien positif tapi tidak signifikan. Pada penelitian ini nilai signifikansi sebesar $0,425 > \alpha 0,05$ dan nilai koefisien regresi

sebesar 0,035. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi supervisi dengan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh (H_7) ditolak.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta sudah baik sehingga dengan independensi yang baik akan memudahkan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Menurut Yusuf (2013) independensi merupakan sebuah pola pemikiran yang tidak memihak pihak tertentu ketika sedang melakukan pengujian dari hasil penyusunan dan pemeriksaan laporan audit. Sikap independensi harus dipertahankan oleh auditor supaya dapat bersikap objektif dan bertindak adil dalam memberi opini. Semakin tinggi independensi auditor maka kemampuan untuk mendeteksi kecurangan dalam sebuah entitas akan semakin baik.

Independensi berkaitan dengan teori atribusi, dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat gabungan antara kekuatan internal dan eksternal dalam perilaku seseorang. Dalam kaitannya dengan teori ini independensi merupakan faktor eksternal dari seorang auditor yang harus dipertahankan supaya hasil

pemeriksaan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang jujur, adil dan objektif bagi entitas maupun pihak-pihak yang berkaitan dalam proses pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trinanda & Waluyo, 2016), Avionita (2016), Pramana, dkk (2016), dan Pangestika, dkk (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu penugasan audit yang diberikan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta tidak memengaruhi kemampuannya untuk mendeteksi adanya kecurangan.

Audit tenure merupakan penugasan audit yang diberikan kepada auditor dengan perusahaan yang diaudit dengan jangka waktu secara terus menerus tanpa mengganti auditor tersebut. Menurut Putri (2017) menyatakan bahwa kompetensi auditor akan meningkat apabila audit tenurenya panjang. Hal ini terjadi karena dengan audit tenure yang panjang auditor semakin mengenal proses bisnis klien, sehingga proses audit yang dilakukan menjadi lebih efisien.

Audit tenure berkaitan dengan teori atribusi, dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat gabungan antara kekuatan internal dan eksternal dalam

perilaku seseorang. Dalam kaitannya dengan teori ini *audit tenure* merupakan faktor eksternal dari yang dimiliki oleh seorang auditor selama melakukan proses audit bagi entitas maupun pihak-pihak yang berkaitan dalam proses pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011), dan Carcello dan Nagy (2004) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta dapat diminimalisir sehingga kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan akan semakin baik.

Menurut Suryanto (2017) beban kerja merupakan tanggungan sejumlah pekerjaan yang diberikan kepada seorang auditor. Auditor yang diberikan beban kerja yang tinggi akan menimbulkan kelelahan pada auditor sehingga kemampuan dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam sebuah entitas akan menurun.

Beban kerja berkaitan dengan teori atribusi, dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat gabungan antara kekuatan internal dan eksternal dalam perilaku seseorang. Dalam kaitannya dengan teori ini beban kerja merupakan faktor

eksternal dari seorang auditor yang timbul karena adanya tanggungan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiasri dan Ghozali (2006), Lopez dan Peters (2011), Fitriany dan Nasution (2012) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta tidak memengaruhi kinerjanya sehingga kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan akan semakin baik.

Menurut Asrini, dkk (2014) tekanan waktu merupakan suatu kondisi dimana terdapat tekanan terhadap anggaran audit yang telah disusun sehingga mengakibatkan menurunnya efisiensi dan efektifitas audit, kepuasan kerja serta dapat menambah tingkat stress seseorang.

Tekanan waktu berkaitan dengan teori atribusi, dimana dalam teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat gabungan antara kekuatan internal dan eksternal dalam perilaku seseorang. Dalam kaitannya dengan teori ini tekanan waktu merupakan

faktor eksternal dari seorang auditor yang timbul karena adanya tanggungan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

5. Pemahaman Kondisi Entitas, Beban Kerja, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman kondisi entitas memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa interaksi pemahaman kondisi entitas dengan beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, atau dengan kata lain pemahaman kondisi menurunkan beban kerja auditor sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan meningkat.

Pemahaman kondisi entitas yang baik akan membantu auditor untuk mengurangi beban kerja karena dapat memudahkan auditor untuk memahami adanya *red flags* atas kecurangan yang dilakukan oleh auditee dan menentukan sample. Dengan pemahaman kondisi entitas yang baik auditor dapat mewaspada, menyadari, serta mengelola risiko pemeriksaan entitas yang diperiksa sehingga beban kerja yang ditanggung auditor dapat berkurang dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebuah entitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman kondisi entitas

memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

6. Pemahaman Kondisi Entitas, Tekanan Waktu, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman kondisi entitas tidak memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa interaksi pemahaman kondisi entitas dengan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain selain pemahaman kondisi entitas yang mempengaruhi tekanan waktu sehingga interaksi antara pemahaman kondisi entitas dengan tekanan waktu tidak berpengaruh.

Pemahaman kondisi entitas yang baik akan membantu auditor untuk mengurangi tekanan waktu karena dapat memudahkan auditor untuk memahami adanya *red flags* atas kecurangan yang dilakukan oleh auditee dan menentukan sample sehingga memberikan waktu yang cukup bagi auditor untuk memahami adanya *red flags* atas tindakan kecurangan. Dengan pemahaman kondisi entitas yang baik auditor dapat mewaspada, menyadari, serta mengelola risiko pemeriksaan entitas yang diperiksa sehingga tekanan waktu yang ditanggung auditor dapat berkurang dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebuah entitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) yang menyatakan pemahaman kondisi entitas memoderasi

pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan objek penelitian yaitu Primasari menjadikan auditor pada BPK RI sebagai respondennya, sedangkan penelitian ini menjadikan pemeriksa pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden. Hal tersebut bisa saja terjadi karena konflik kepentingan yang dimiliki oleh auditor KAP disatu sisi melakukan pemeriksaan terhadap auditee tetapi disisi lain tetap mengharapkan untuk dipekerjakan kembali oleh auditee pada pemeriksaan selanjutnya.

7. Supervisi, Beban Kerja, dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi

Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa supervisi tidak memoderasi pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa interaksi supervisi dengan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena terdapat faktor lain selain supervisi yang mempengaruhi beban kerja sehingga interaksi antara supervisi dengan beban kerja tidak berpengaruh.

Supervisi yang dilakukan oleh atasan akan menambah prosedur pemeriksaan auditor. Dengan adanya penambahan prosedur pemeriksaan auditor tersebut akan menyebabkan auditor akan lebih fokus untuk menyelesaikan tambahan prosedur pemeriksaan tersebut dibandingkan mencari indikasi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh entitas. Sehingga akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari dkk., 2019) yang menyatakan supervisi memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan objek penelitian yaitu Primasari menjadikan auditor pada BPK RI sebagai respondennya, sedangkan penelitian ini menjadikan pemeriksa pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden. Hal tersebut bisa saja terjadi karena konflik kepentingan yang dimiliki oleh auditor KAP disatu sisi melakukan pemeriksaan terhadap auditee tetapi disisi lain tetap mengharapkan untuk dipekerjakan kembali oleh auditee pada pemeriksaan selanjutnya.